

PENGARUH ANGGARAN BELANJA TERHADAP REALISASI ANGGARAN BELANJA PADA SMAN 1 BANJARAN

**¹HASBI BASITH SUKARNO, ²RAHMAT RUSTIAWAN
POLITEKNIK PIKSI GANESHA, BANDUNG**

e-mail: ¹hasbi.basith@piksi-ganesha-online.ac.id, ²rahmat.rustiawan@gmail.com

ABSTRACT

This study consist of two variabels, i.e. the effect of budget variabel (X) and budget realization variabel (Y). In general, this study aims to determine the influence of budget toward budget realization. This study use two methods of research is descriptive method and quantitative method and supported by literature study and data collection tool in the from of budget realization. The population in this study is the data of budget and budget realization during period 2010 to 2014, while the data samples are obtained from budget realization during the period 2010 to 2014. Based on the calculation of correlation coefficient analysis, it is obtained that the correlation result or level of the relationship between the budget toward budget realization is 0,934. The testing on the influence of the budget at SMAN 1 Banjaran can be concluded with the values of determination coefficient of 0,890 or 81%. This means that budget gives 89% influence on budget realization at SMAN 1 Banjaran the remaining 11% is influenced by other factors not examined. The suggestion given were by: 1) Maintenance of buget so that will not decrease of budget realization t; 2) Using budget effectively and efficiently; and 3) Support teaching and learning activities.

Keywords :*Budget and Budget Realization*

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pengaruh anggaran belanja (X) dan varibel realisasi anggaran belanja (Y). secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran belanja terhadap realisasi anggaran belanja. Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan dan alat pengumpulan data berupa perhitungan realisasi anggaran belanja. Populasi dalam penelitian ini adalah data anggaran belanja dan realisasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan sampel data ini didapatkan dari realisasi anggaran belanja dari tahun 2010 sampai 2014. Berdasarkan perhitungan Analisis Koefisien Kolerasi diperoleh hasil kolerasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel anggaran belanja terhadap realisasi anggaran belanja sebesar 0,943. Sedangkan pengujian mengenai pengaruh anggaran belanja di SMAN 1 Banjaran dapat ditarik kesimpulan dengan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,890 atau 89%. Artinya Anggaran Belanja berpengaruh sebesar 89% terhadap realisasi anggaran belanja SMAN 1 Banjaran sedangkan sisanya 11% dipengaruhi olehfaktor lain yang tidak diteliti. Saran yang diberikan adalah: 1) Pemeliharaan anggaran belanja sehingga tidak akan terjadinya penurunan anggaran belanja; 2) Menggunakan anggaran belanja dengan efektif dan efisien; dan 3) Menunjang kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci :Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Belanja

PENDAHULUAN

Anggaran adalah sesuatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan atau instansi untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Tidak ada satu perusahaan pun yang memiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan.

Setiap perusahaan atau instansi memiliki suatu anggaran pendapatan dan belanja, baik tingkat pusat maupun cabang atau daerah. Perencanaan suatu anggaran umumnya meliputi masa waktu satu tahun. Faktor distribusi, stabilisasi, dan alokasi sangat perlu diperhatikan dalam penyusunan suatu anggaran. Penyusunan anggaran memiliki fungsi yang bersifat integratif dan bersinergi antar komponen dalam pengalokasian anggaran. Dalam hal fungsi anggaran menjadi begitu penting untuk dapat terlaksananya pembangunan ekonomi suatu daerah. Di sisi lain anggaran memiliki banyak kelemahan yang bersifat umum, baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Penggunaan anggaran dalam pembangunan diharapkan memberikan manfaat tidak saja untuk meningkatkan kualitas baik dalam bidang belajar dan prestasi, namun juga diharapkan dapat memberikan ruang gerak ekonomi yang lebih kondusif dan menyentuh akar masalah yang faktual dalam masyarakat. SMAN 1 Banjaran sebagaimana dimaksud adalah sebuah instansi dalam bidang pendidikan yang mempunyai manfaat untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya dan lain-lain.

Penyelenggaraan tugas pemerintahan tersebut menimbulkan hak dan kewajiban Negara dalam bentuk

penerimaan dan pengeluaran. Negara, yang perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan Negara yang diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Namun kenyataan dari hasil observasi ditemukan data anggaran belanja dan realisasi anggaran pada SMAN 1 Banjaran tiap tahun terus mengalami ketidaksesuaian antara anggaran yang dialokasikan dengan realisasi anggaran di lapangan. Hal ini disebabkan belum adanya evaluasi anggaran belanja yang dilakukan dinas terkait sebagai budgeting controlling. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMAN 1 Banjaran selama 5 tahun terakhir (2010 – 2014) ditemukan selisih yang signifikan antara anggaran dan realisasinya.

Menurut M. Nafarin (2012:19) mengemukakan bahwa “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.”.

Menurut Dedi Nordiawan (2012:15) anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a. Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak.
- b. Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang

kuat dan lemah. Hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil.

Menurut Ellen (2011:4) tujuan penyusunan anggaran adalah:

- a. Untuk menyatakan harapan sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
- b. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
- c. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarah yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), APBN merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat, yang meliputi anggaran pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan. Pendapatan adalah semua penerimaan kas umum negara yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Transfer secara substansi adalah sistem bagi hasil, alokasi dana umum, hibah atau subsidi antar entitas pemerintahan baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali

dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan instrumen utama pemerintah untuk mengelola perekonomian negara yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), APBN merupakan pedoman tindakan yang dilaksanakan pemerintah, meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan selama suatu periode tertentu yang diukur dengan satuan rupiah. Pemerintah dalam mengelola penerimaan negara diwakilkan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN). Menteri Keuangan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun.

Realisasi Anggaran

Definisi realisasi anggaran menurut Nur Afiah (2010:13) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa realisasi anggaran adalah menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber dana ekonomi yang dikelola oleh pemerintahan daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam suatu periode pelaporan.

Standar Akuntansi Pemerintahan

Definisi standar akuntansi pemerintahan menurut Nur Afiah (2010:27) dalam buku yang berjudul Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa standar akuntansi pemerintahan adalah masalah pengakuan

suatu transaksi diakui untuk dicatat, masalah pengukuran menerapkan bagaimana nilai uang untuk dicatat dalam pos-pos laporan keuangan dan masalah pengungkapan (*disclosure*)

METODE

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasional Variabel

Varia bel	Deskripsi	Indikat or	Jeni s Dat a
X	Anggaran Belanja adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat <i>(Sumber : Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010)</i>	Anggaran Belanja tahun 2013-2014	Rasio
Y	Realisasi Anggaran Belanja adalah menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber dana ekonomi yang dikelola oleh pemerintahan daerah, yang	Realisasi anggaran tahun 2013-2014	Rasio

	menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam suatu periode pelaporan. <i>(Sumber : Nur Afiah 2010:13)</i>		
--	---	--	--

Sumber : data diolah oleh penulis.

Kerangka pemikiran merupakan argumen awal yang muncul terhadap gejala yang menjadi bidang permasalahan. Sugiyono (2007:60) mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Dalam judul penelitian tugas akhir tersebut memiliki dua buah variabel, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (Variabel Bebas), yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh atau bisa menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen (Variabel Bebas) dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah Anggaran Belanja (Variabel X).
- b. Variabel Dependen (Variabel Terikat), yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen (Variabel Terikat) dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah Realisasi Anggaran Belanja (Variabel Y).

Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dan dibuktikan dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tau tidaknya pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja (variabel X) dengan realisasi anggaran belanja (variabel Y).

- a. Membuat hipotesis
 - Ho : $\beta = 0$
Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja.
 - Ha : $\beta \neq 0$
Terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja.
- b. Menghitung koefisien kolerasi dengan kolerasi *product moment*
- c. Menghitung nilai t hitung.
- d. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.
- e. Menarik kesimpulan hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN
Anggaran Belanja

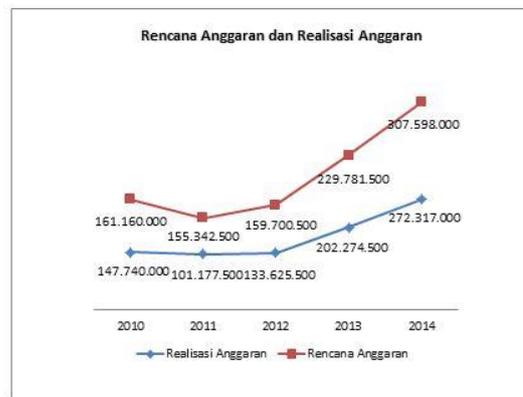
Anggaran Belanja yang telah diajukan serta realisasi yang diberikan dinas pendidikan pada SMAN 1 Banjaran periode 2010 – 2014 mengalami kenaikan setiap tahun dengan selisih yang berbeda. Berikut ini adalah perkembangan rencana anggaran dan realisasi anggaran:

Tabel 2 Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran tahun 2010-2014

Tahun Anggaran	Rencana Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Penyimpangan (%)
1	2	3	5
2010	161.160.000	147.740.000	8,32
2011	155.342.500	101.177.500	34,86

2012	159.700.500	133.625.500	16,32
2013	229.781.500	202.274.500	11,97
2014	307.598.000	272.317.000	11,46

Sumber : Rekap Rencana Anggaran dan Realisasi SMAN 1 Banjaran tahun 2010-2014 (data diolah penulis).



Gambar 3 Grafik Perkembangan Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran

Sumber: diolah oleh penulis.

Pengaruh Anggaran Belanja Terhadap Realisasi Anggaran Belanja

Berikut ini adalah anggaran belanja dan realisasi yang terjadi pada tahun 2014, sebagai berikut:

Tabel 3 Varians Rencana Belanja dan Realisasi Anggaran tahun 2014

Uraian	Rencana Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Nilai Varians (Rp)	Persentase (%)
1	2	3	4	5
Belanja	307.598.000	272.317.000	35281000	11,46
Belanja Pegawai	119.750.000	99.275.000	20475000	17,09
Honorarium PNS	23.350.000	21.675.000	1675000	7,17
Honorarium Non PNS	96.400.000	77.600.000	18800000	19,50
Belanja Barang dan Jasa	147.498.000	136.042.000	11456000	7,76
Belanja Bahan Habis Pakai Kantor	1.106.000	1.106.000	0	0
Belanja Bahan/Material	83.715.000	75.670.000	8045000	9,60
Belanja Jasa Kantor	12.640.000	10.945.000	1695000	13,40
Belanja Cetak dan Pengadaan	36.777.000	36.577.000	200000	0,54
Belanja Makan dan Minum	8.335.000	7.194.000	1141000	13,68
Belanja Perjalanan Dinas	3.000.000	2.625.000	375000	12,5
Belanja Pemeliharaan	1.925.000	1.925.000	0	0
Belanja Modal	40.350.000	37.000.000	3350000	8,30

Sumber: Laporan Rencana Belanja dan Realisasi Anggaran tahun 2014.

Rencana belanja tahun 2014 memiliki anggaran belanja Rp. 307.598.000 dengan realisasi sebesar Rp. 272.317.000, sehingga menghasilkan varians sebesar Rp. 35.218.000 dan menghasilkan persentase selisih sebesar 11,46 persen.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov dengan menggunakan aplikasi software SPSS 22.0.

Dari hasil *output* dibawah ini diperoleh nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* berdasarkan kriteria pengujian normalitas menurut sugiyono (2016:241) “jika signifikan kurang 0,05, maka kesimpulannya tidak berdistribusi normal, tetapi jika signifikannya lebih dari 0,05, maka berdistribusi normal”.

Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengamati hasilnya sebagai berikut

Tabel 4 *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Unstandardized Residual
N	5	5	5
Normal Parameters ^a	Mean = 6500,00	Mean = 6718,33	.0000000
Std. Deviation ^b	66104,23261	67183,39233	22293239,07804870
Most Extreme Differences	.305	.238	.199
Positive	.305	.238	.165
Negative	-.252	-.148	-.199
Test Statistic	.305	.238	.199

Asymp. Sig. (2-tailed)	.145 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
------------------------	-------------------	---------------------	---------------------

Sumber : Perhitungan SPSS

V.22

Hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengujian normalitas data piutang usaha adalah 0,145 yang artinya $0,145 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Pengujian normalitas data realisasi anggaran belanja adalah 0,145 yang artinya $0,145 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Karena data telah berdistribusi normal, maka penelitian ini layak untuk dapat dilakukan pengamatan dan pengembangan untuk dapat mencari seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh anggaran belanja terhadap realisasi anggaran belanja pada SMAN 1 Banjaran.

- b. Analisis Koefisien Kolerasi Pearson Product Moment

Tabel 5 Koefisien Kolerasi Pearson Product Moment

Correlations

	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Unstandardized Residual
Anggaran Belanja Pearson Correlation	1	.943*	.000
Sig. (2-tailed)		.016	1.000

	N	5	5	5
Realisasi Anggaran Belanja Pearson Correlation		.943*	1	.332
Sig. (2-tailed)		.016		.585
N		5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah penulis dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh hasil kolerasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel anggaran belanja terhadap realisasi anggaran belanja sebesar 0,934. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien kolerasi menurut Sugiyono (2011 : 184) yaitu koefisien kolerasi 0,80 – 1,00 mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat. Sehingga pengaruh anggaran belanja terhadap realisasi anggaran belanja pada SMAN 1 Banjaran memiliki hubungan yang sangat kuat.

- c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa pengaruh garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Tabel 6 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.943 ^a	.890	.853	25742015.166

a. Predictors: (Constant), Anggaran Belanja

Sumber : Data diolah penulis dengan menggunakan SPSS 22

Besarnya pengaruh anggaran belanja variabel (X) dengan realisasi anggaran belanja (Y) ditunjukkan dengan besar nilai koefisien R Square sebesar 0,890 merupakan nilai koefisien determinasi yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien R sebesar 0,943.

Artinya anggaran belanja variabel (X) memberikan pengaruh sebesar 89% terhadap realisasi anggaran belanja variabel (Y). sedangkan sisanya sebesar 11% realisasi anggaran belanja dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis yaitu diduga adanya tingkat kenaikan harga kebutuhan anggaran belanja dan lainnya.

d. Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1582694.422	397339.12.269		-.398	.717

Anggaran Belanja					
	.959	.195	.943	4.924	.016

a. Dependent Variabel: Realisasi Anggaran Belanja

Sumber: Data diolah penulis dengan menggunakan SPSS 22

Dari tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Realisasi Anggaran Belanja

X : Anggaran Belanja

$$Y = -1582694.422 + 959X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

- Konstanta sebesar -1582694.422 menyatakan bahwa jika variabel anggaran belanja bernilai nol atau tanpa adanya pengaruh dari realisasi anggaran belanja maka terjadi penurunan anggaran belanja sebesar 1582694.422
- Dari tabel diatas diketahui pula koefisien regresi sebesar 959 artinya jika anggaran belanja (X) meningkat 1 rupiah, maka realisasi anggaran belanja (Y) meningkat sebesar 959.

e. Pengujian Hipotesis dengan Uji-T

Uji t digunakan untuk melakukan penelitian dengan sampel kecil. Salah satu ciri penelitian ini adalah terdapatnya manipulasi terhadap variabel bebas dengan cara memberi perlakuan tertentu yang kemudian akan menimbulkan efek dari perlakuan tersebut.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan :

- a. $H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Belanja.
- b. $H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Belanja

Hasil pengujian tersebut kemudian kita bandingkan dengan t tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja terhadap realisasi anggaran belanja.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja terhadap realisasi anggaran belanja.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui t_{hitung} sebesar 4,924 sedangkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$, uji dua pihak, $k = n - 2 = 5 - 2 = 3$ (derajat kebebasan) t_{tabel} sebesar 2,920. Ternyata hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,924 > 2,920$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja.

Permasalahan Mengenai Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja di SMAN 1 Banjaran

- a. Anggaran Belanja
 - 1) Upah

Guru Honorer yang ada terlalu banyak sehingga gaji yang dikeluarkan pun sangat besar.

- 1) Permintaan Anggaran

Sulit diprediksinya harga dibutuhkan untuk belanja anggaran atau kebutuhan kegiatan sekolah menjadikan anggaran yang diajukan sedikit diperbesar permintaannya.

- b. Realisasi Anggaran

Dana yang harus direalisasi terkadang kurang untuk belanja membuat sekolah meminta sumbangan terhadap murid.

- c. Realisasi Anggaran Belanja

- 1) Pengelolaan

Pengelolaan Keuangan yang belum efektif untuk yang terkadang terjadi kecurangan dan penyalahgunaan anggaran.

- 2). Pencatatan

Pencatatan keuangan yang masih dilakukan manual dan belum memenuhi standar keuangan.

- 3) Efektifitas

Sangat pentingnya efektifitas penggunaan keuangan dan menggunakannya dengan rata untuk setiap bagiannya, karena terkadang penggunaan anggaran masih belum tepat penyalurannya.

Upaya-upaya Pemecahan Permasalahan Mengenai Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Belanja

- a. Anggaran Belanja

- 1) Upah

Mengurangi guru honorer atau memperkerjakannya dengan efektif agar dapat melakukan pekerjaan secara merangkap karena dapat mengurangi pengeluaran keuangan sekolah.

- 2) Permintaan Anggaran

Perlunya survei lapangan sebelum melakukan

penganggaran dana karena harus tepat agar anggaran yang diajukan sesuai dengan realisasinya.

3). Realisasi Anggaran

Bila terjadi kekurangan dana sebaiknya di anggarkan untuk tahun selanjutnya, menjadikan tahun selanjutnya untuk permintasan anggaran dapat menargetkan permintaannya.

b. Realisasi Anggaran Belanja

1). Pengelolaan

Pengelolaan

Keuangan yang harus lebih teliti untuk penggunaannya, peyalurannya dan terbagi rata untuk bagian-bagiannya agar tidak terjadi penyalahgunaan anggaran.

2). Pencatatan

Pencatatan sebaiknya disimpan dalam sebuah aplikasi atau dengan cara terkompuser agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan karena pencatatan secara manual terkadang dapat hilang atau rusak namun apabila dalam aplikasi dapat dilakukan penggandaan data.

3). Efektifitas

Perlunya survei langsung untuk menyalurkan anggaran agar dana anggaran terpakai sesuai dengan yang dibutuhkan.

yang stabil pada setiap tahunnya. Perkembangan anggaran belanja tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 307.598.000 dan terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 161.160.000. Faktor dari perkembangan anggaran belanja pada SMAN 1 Banjaran karena naiknya perekonomian dalam setiap tahunnya.

b. Perkembangan realisasi anggaran belanja pada SMAN 1 Banjaran tahun 2010-2014 mengalami peningkatan dan penurunan yang stabil pada setiap tahunnya. Perkembangan realisasi anggaran tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 272.317.000 dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 101.177.500. Faktor dari perkembangan realisasi anggaran belanja pada SMAN 1 Banjaran adalah dari persetujuan pemerintahnya.

c. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi anggaran belanja variabel (X) memberikan pengaruh sebesar 89% terhadap realisasi anggaran belanja variabel (Y). Sedangkan sisanya sebesar 11% realisasi anggaran belanja dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis, yaitu diduga adanya tingkat kenaikan harga kebutuhan anggaran belanja dan lainnya. Dan tingkat keeratan antara variabel modal kerja terhadap penjualan sebesar 0,890 yang mempunyai tingkat hubungan yang sangat erat.

d. Upaya yang dilakukan SMAN 1 Banjaran yaitu untuk permasalahan anggaran belanja adalah tingkat komunikasi dan survei langsung dalam perencanaan anggaran harus lebih teliti serta harus melakukan

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Perkembangan anggaran belanja pada SMAN 1 Banjaran tahun 2010-2014 mengalami peningkatan

penghematan dalam anggaran belanja dan untuk permasalahan realisasi anggaran belanja adalah efektifitas penggunaan anggaran belanja agar tidak terjadi kesalahan atau penyalagunaan anggaran belanja.

Saran

- a. Bagi pihak SMAN 1 Banjaran sebaiknya dapat terus memelihara anggaran belanja sehingga tidak akan terjadi penurunan anggaran belanja. Diharapkan anggaran belanja bias dikembangkan dengan baik sehingga tercapainya target dan tujuan perencanaan dalam setiap tahunnya.
- b. Bagi Pihak SMAN 1 Banjaran dalam memelihara anggaran belanja yang efektif dan efisien, maka seharusnya anggaran belanja yang telah dikeluarkan digunakan untuk keperluan operasional sekolah dan memberikan kepuasan dan dapat menunjang bagi kegiatan belajar mengajar.
- c. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti lainnya melibatkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi anggaran belanja pada SMAN 1 Banjaran yaitu terdapat keunggulan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nur. (2010). Implementasi Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Perdana.
- Agus, Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Cristina, Ellen. (2011). Anggaran Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismatullah, Dedi. (2010). Akuntansi Pemerintah. Bandung: Unit Penerbit dan Percetakan Akademik, YKPN.

Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI.

Nafarin, N. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Nordiawan, Dedi. (2009). Akuntansi Pemerintahan Edisi kesatu. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Jakarta

Sabeni. (2010). Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta.

permintaan anggaran belanja yang lebih tepat dan efektif.